



**ANALISA USAHA PERKEBUNAN RAKYAT KELAPA SAWIT  
DESA SUKADAMAI KECAMATAN MANTEWE KABUPATEN TANAH  
BUMBU KALIMANTAN SELATAN**

**Analysis of Smallholder Oil Palm Plantation in Sukadamai Village  
Mantewe District Tanah Bumbu District South Kalimantan**

**Bagus Dwi Prasetya\*, Muzdalifah, Hairi firmansyah**

\*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat  
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

**ABSTRAK**

**Kata Kunci**

Analisis; Perkebunan; Rakyat;  
Kelapa sawit

**Korespondensi**

Corresponding author  
E-mail : [cdawet125@gmail.com](mailto:cdawet125@gmail.com)

Diterima: Agustus 2023

Disetujui: 1 September 2023

Diterbitkan on-line : 30 September  
2023

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penyelenggaraan usaha perkebunan kelapa sawit dan berapa besaran penerimaan dan pendapatan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat dan menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Sukadamai. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder sampel yang digunakan yaitu teknik sampel acak sederhana, dan analisis dilakukan dengan menggunakan data sampel dapat didasarkan pada kesamaan karakteristik dari karakteristik sasaran, luas lahan yang mereka miliki rata-rata masa tanam sawit diatas 5 tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Sukadamai. Alat untuk lahan yang digunakan petani sampel, seluas 3 – 4 hektar rata-rata luas lahan yang dimiliki petani sampel, sarana produksi pertanian yang digunakan adalah egrek, dodos, parang, spayer, gancu, keranjang besi dan tojok, pupuk yang digunakan oleh petani adalah Urea, Sp 36, KCL dan ZA. Sedangkan besarnya Penerimaan yang diterima oleh petani kelapa sawit rakyat dengan rata-rata penerimaan petani kelapa sawit per usahatani sebesar Rp 341.904.000/usahatani dan rata-rata penerimaan petani kelapa sawit adalah Rp. 77.705.455/ha. Sedangkan total biaya per usahatani rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp 227.388.364/usahatani perkebunan kelapa sawit dan rata-rata biaya total per hektar adalah Rp. 51.679.174/ha, sehingga pendapatan yang diperoleh dari usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Sukadamai Kecamatan Mantewe yaitu sebesar Rp. 114.515.636/usahatani dan rata-rata per hektar sebesar Rp. 26.026.281/ha.

## PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, mayoritas penduduk Indonesia menganggap sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama. Pertanian memiliki keunggulan yang signifikan karena perekonomiannya terutama memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang relatif kecil dan mampu menyediakan lapangan kerja bagi mereka yang membutuhkannya. Sektor pertanian mampu menyediakan bahan pangan pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap devisa negara dengan mendukung sektor industri hulu dan hilir serta ekspor hasil pertanian.

Selain migas, salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup besar dalam perolehan devisa adalah minyak kelapa sawit. Subsektor perkebunan sangat bergantung pada tanaman kelapa sawit yang merupakan perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain menguntungkan petani lokal dengan meningkatkan pendapatan mereka.

Di Kalimantan, sektor perkebunan kelapa sawit merupakan sektor unggulan non migas. Sektor ini merupakan sektor unggulan penyerap tenaga kerja. Berdasarkan Data BPS tahun Di tahun 2021 luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 2015 mempunyai luas 64.030,00 ha, pada tahun 2017 mempunyai luas 73.865,00 ha, pada tahun 2018 seluas 73.856,00 ha, pada tahun 2019 seluas 286.867 ha, dan pada tahun 2020 sebesar 271,641 Seperti diketahui, Kabupaten Tanah Bumbu kini memiliki areal perkebunan kelapa sawit yang lebih luas.

Salah satu tanaman perkebunan yang ditanam di Kecamatan Tanah Bumbu salah satunya adalah Kecamatan Mantewe, dan sumber pendapatan masyarakat Desa Sukadamai adalah tanaman kelapa sawit.

Mayoritas lahan yang dimiliki di Desa Sukadamai milik sendiri dan letak yang ditengah-tengah strategis untuk perkembangan kelapa sawit selain itu untuk harga TBS juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, karena pada tahun 2021 untuk produk turunan kelapa sawit mengalami perkembangan seperti biosolar sehingga peminatan terhadap kelapa sawit meningkat, sedangkan hasil buah dari tanaman

kelapa sawit sendiri masih bisa dikatakan belum optimal disebabkan oleh kualitas dari buah semakin menurun dari tahun ketahun dan untuk dalam satu jenjang buah kelapa sawit jumlahnya pun perpohon semakin sedikit.

Ada tambahan persoalan yang harus dihadapi petani sawit di Desa Sukadamai, yakni soal perawatan sawit. Petani masih kekurangan keterampilan yang diperlukan untuk merawat tanaman kelapa sawit mereka dengan baik, yang mengharuskan membayar biaya untuk frekuensi pemupukan, jumlah dan jenis pupuk, serta pengendalian hama secara berkala.

## TINJAUAN PUSTAKA

Sistem agribisnis kelapa sawit terdiri dari empat subsistem agribisnis yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda namun merupakan suatu kesatuan ekonomi atau pembangunan, pertama, sub sistem agribisnis hulu kelapa sawit (up-stream agribusiness) yang menghasilkan barang-barang modal bagi usaha perkebunan kelapa sawit seperti benih, pupuk, pestisida, alat-alat dan mesin perkebunan (Hasibuan, 2019:34).

Pada Agribisnis hulu, jasa keahlian yang disediakan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) meliputi pengembangan perbenihan, rancang bangun industri pupuk, agrootomotif, jasa pengujian mutu pupuk dan pestisida dan lain-lain. Pada on-farm, jasa yang disediakan PPKS antara lain penyusunan rekomendasi pemupukan dan *standar operasional procedure* (SOP) manajemen perkebunan kelapa sawit (Junaidi, 2016:25).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mendeskripsikan usahatani perkebunan kelapa sawit pada perkebunan kelapa sawit swadaya dan Menganalisis pendapatan dan keuntungan usaha tani kelapa sawit di Gampong Cot Mue Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitian Pelaksanaan teknis penanaman kelapa sawit oleh petani Desa Cot Mue belum sesuai standar karena petani masih banyak yang menggunakan bibit yang tidak unggul, pemupukan tidak rutin, penyiangan gulma jarang, dan saluran taniaga yang masih panjang. Adapun besarnya keuntungan yang diperoleh petani rata-rata pertahun adalah Rp.

19.081.431,- perhektar yang di dapat dengan cara penerimaan di kurangi biaya total produksi. Berarti rata-rata petani menerima keuntungan 1.590.119,26,- perhektar tiap bulannya (Mukhtar, 2014:ii).

Komoditas kelapa sawit mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia. Pertama, minyak sawit merupakan bahan utama minyak goreng, sehingga pasokan yang kontinu ikut menjaga kestabilan harga minyak goreng. Ini penting, sebab minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kedua, sebagai salah satu komoditas pertanian dalam ekspor non migas, komoditas ini memiliki prospek yang baik sebagai sumber perolehan devisa maupun pajak. Ketiga, dalam proses produksi maupun pengolahan juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pratiwi *et all*, 2019:10).

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Pertama, menganalisis penyelenggaraan usaha perkebunan di Desa Sukadamai Kecamatan Mantewe Kedua, menganalisa dengan detail besarnya penerimaan dan pendapatan perkebunan kelapa sawit di Desa Sukadamai. Ketiga, menganalisa permasalahan yang dialami dalam usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Sukadamai Kecamatan Mantewe.

Adapun hasil dari penelitian ini. Pertama, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan evaluasi dalam pelaksanaan perkebun kelapa sawit. Kedua, diharapkan bagi peneliti bahwa studi ini dapat menambah pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan yang berguna bagi masyarakat.

### METODE

#### Tempat dan Waktu

Desa Sukadamai Kecamatan Mantewe, Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan sebagai lokasi studi ini dilakukan. Sejak Januari 2022 hingga selesai, lokasi kajian hanya difokuskan (porposif) di Kecamatan Sukadamai karena merupakan kecamatan “penghasil”. Hal itu dilakukan melalui pembuatan proposal

kajian, pengumpulan data, analisis data, dan hasil laporan akhir kelapa sawit diantara desa lainnya di Kecamatan Mantewe.

### Jenis Sumber Data

Data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer yang meliputi informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung (tangan pertama), seperti melalui pengamatan dan menonton. Sebaliknya, data sekunder adalah informasi yang diambil oleh pengguna dari akun yang sudah ada, seperti studi terdahulu, buku, artikel yang berhubungan dengan topik penelitian, temuan penelitian, dan sumber lainnya. Termasuk statistik, informasi dari yang terkait, seperti Badan Pusat Statistik di Tanah Bumbu dan instansi lain yang terkait

### Tekni Penarikan Contoh

Di dalam penelitian ini, simple random sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel utama. Dari kuantitas 282 orang tersebut diambil 30 orang sampel petani secara purposive sebanyak 30 orang petani berdasarkan luas lahan yang di usahakan.

Tabel 1. Jumlah kelompok tani Desa Sukadamai

| NO     | Kelompok Tani | Anggota | Presentase responden 25(%) |
|--------|---------------|---------|----------------------------|
| 1      | Sumber tani   | 57      | 6                          |
| 2      | Sumber Karya  | 75      | 8                          |
| 3      | Mardi Luhur   | 45      | 5                          |
| 4      | Tani Asih     | 40      | 4                          |
| 5      | Tani subur    | 65      | 7                          |
| Jumlah |               | 282     | 30                         |

Sumber: Data BPP Tahun 2020

### Definisi Oprasional

Definisi operasional variabel digunakan dalam penelitian ini adalah biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya yang dikeluarkan terlepas dari diperoleh atau tidaknya hasil produksi dikenal dengan biaya tetap.

Biaya yang jumlahnya bervariasi sesuai kapasitas produksi yang dikembangkan dikenal sebagai biaya variabel. Penjumlahan semua biaya tetap dan juga biaya variabel, baik yang dinyatakan dalam satuan rupiah/musim tanam, adalah biaya total. Hasil penjualan ialah penerimaan. Pendapatan operasional perkebunan kelapa sawit ialah selisih antara total pendapatan dengan total biaya tetap diukur dalam satuan rupiah perhektar pertahun.

### Analisis Data

Antara data primer dan sekunder dikumpulkan, data dikumpulkan untuk sumber informasi utama untuk studi ini, dan dianalisis dengan memperkirakan pendapatan yang dihasilkan oleh perkebunan kelapa sawit. Data sekunder juga dikumpulkan dari Dinas Pertanian Kalsel, Dinas Penyuluhan Pertanian Kabupaten Mantewe, dan BPS Kabupaten Tanah Bumbu. Untuk memberikan ringkasan industri perkebunan kelapa sawit, data sekunder dikumpulkan dan analisis deskriptif. Petani yang berpartisipasi dalam wawancara langsung dihubungi menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. memeriksa biaya yang dikeluarkan untuk setiap komponen dengan terpisah dari segi biaya tetap dan biaya variabel, serta mengelompokkannya menurut jenis masing-masing data. Perhitungan secara umum metode garis lurus dinyatakan dengan rumus (Kasim, 2004:41) :

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \quad (1)$$

Informasi:

D : Jumlah nilai penyusutan

Na: Nilai pasar barang modal awal tetap

Ns : nilai produk sisa dari modus barang-barang terus berlanjut

Umur dalam tahun melanjutkan penggunaan modal barang

Jumlah seluruh biaya tetap, dan semua biaya variabel adalah biaya total. Menurut rumusan yang sistematis (Kasim, 2004:13):

$$TC = FC + VC. \quad (2)$$

Informasi:

TC : Total Biaya

FC : Biaya Tetap dalam rupiah

VC: singkatan dari biaya variabel (variable cost) (Rp)

Pendapatan adalah bagian tertentu dari total pendapatan dan dihitung sebagai produk dari jumlah output yang dihasilkan selama tahap produksi usaha perkebunan kelapa sawit dan harganya.

$$TR = Y.Py \quad (3)$$

Informasi:

Y : Produksi yang dicapai (Kg)

Py : harga produksi (Rp/Kg)

Selisih antara penerimaan dan pengeluaran, dimana (biaya tetap total) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi baik berupa biaya tetap atau biaya variabel, dapat digunakan sebagai menghitung pendapatan usaha perkebunan kelapa sawit (Kasim, 2004: 13):

$$I = TR - \text{Detail TFC} \quad (4)$$

I : Penerimaan/Penghasilan dalam Rp

TR: Total Pendapatan dalam Rp

TFC : Total Fixed Cost dalam Rp.

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan adalah Kecamatan Mantewe. Secara geografis, Kabupaten Mantewe yang luasnya sekitar 995,71 km<sup>2</sup> terletak di Pegunungan Meratus.

### Jumlah Penduduk

Penduduk Kecamatan Mantewe dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 tercatat sebanyak 24.201,00 orang. Laki-laki 12.506,00 orang dan perempuan 11.695,00 orang tersebar di Sembilan Kelurahan. Secara umum, persebaran penduduk di Kecamatan Mantewe dapat dikatakan cukup merata di setiap kelurahan.

### Agama

Sebagian besar penduduk di Kecamatan Mantewe Beragama Islam, dan ada juga yang menganut agama Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha untuk melakukan ibadah diantaranya ada 25 masjid, 74 mushola, 1 Gereja, dan 1 Pura.

## Pendidikan

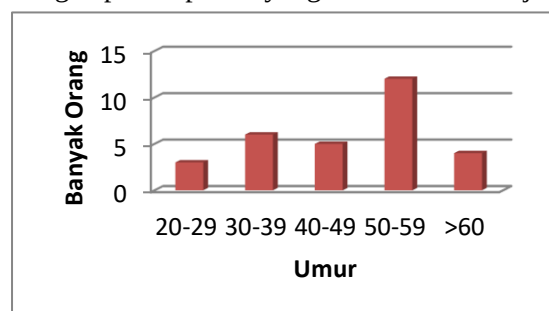
Di Kecamatan Mantewe terdapat 14 sekolah Dasar (SD) Negeri yang tersebar di seluruh kelurahan. Selain itu, terdapat 7 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan untuk Sekolah Tingkat Menengah di Kelurahan Sukadamai terdapat 2 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kelurahan Sukadamai, 1 SMA Sawasta di Kelurahan Sarimulya.

## HASIL PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Informasi Responden.** Penelitian ini diikuti oleh 30 orang petani kelapa sawit rakyat di Desa Sukadamai, Kecamatan Mantewe, Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. Data berdasarkan 30 responden melalui daftar kuesioner mengenai karakteristik responden. Usia responden, tingkat pendidikan, tingkat pengalaman bertani, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan mereka, dan luas lahan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan.

**Umur.** responden sangat mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berpikir. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dari pada petani yang berusia lanjut. Sebagaimana diketahui petani muda lebih mudah menerima hal-hal baru, bersikap dinamis yang dapat menambah pengalaman, pengetahuan yang bermanfaat dalam seluruh aktivitas usahatani berhubungan dengan tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani-petani yang telah berusia senja.



Gambar 1. Jumlah Responden berdasarkan Umur  
Sumber: Data Primer

Sedangkan petani yang berusia lanjut memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama dan cenderung memiliki pengalaman dan

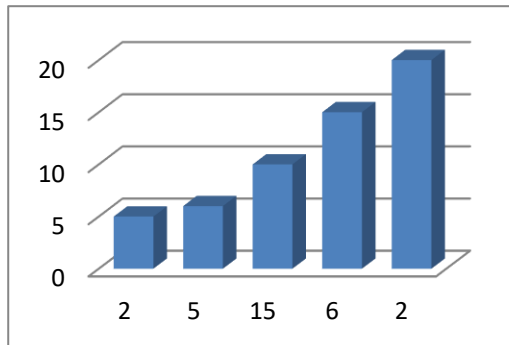
pengetahuan yang lebih di bandingkan petani muda. Pengelompokan umur petani responden dapat dilihat pada Gambar 2.

Umur responden terbanyak berada pada usia 20-29 tahun jumlah 3 orang responden dengan persentase 10%, sedangkan usia responden yang berada 30-39 tahun dengan responden 6 orang dengan persentase 20% sedangkan usia responden yang berada 40-49 tahun dengan responden 5 orang dengan persentase 16,66%, sedangkan usia responden 50-59 tahun dengan responden 12 orang dengan persentase 40% sedangkan usia responden >60 tahun dengan responden 4 orang dengan persentase 13,33%.

**Total Anggota Keluarga.** Jumlah anggota rumah tangga petani perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Sukadamai Kecamatan Mantewe tidak jauh berbeda dimana terbanyak ada sekitar 12 responden yang memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang dengan jumlah persentase 40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga petani responden rata-rata mulai menerapkan program pemerintah keluarga berencana dengan kesadaran bahwa jumlah anggota keluarga yang banyak bisa menambah pengeluaran konsumsi rumah tangga.

**Pendidikan.** Berdasarkan hasil penelitian mayoritas petani perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Sukadamai yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Sekolah Menengah Atas, Sedangkan paling sedikit yaitu perguruan tinggi. Hal ini karena ekonomi dan rendahnya kesadaran akan pentingnya sekolah. Berdasarkan pada gambar diatas tingkat didikan petani di Desa Sukadamai Kecamatan Mantewe dominan berada pada tingkat sekolah SMA yaitu sebanyak 17 responden atau sebanyak 56,66%

**Pengalaman Usahatani.** Berdasarkan gambar 2, petani perkebunan kelapa sawit di Desa Sukadamai Kecamatan Mantewe memiliki pengalaman berusahatani mayoritas sekitar lebih dari 2 tahun. Untuk petani yang paling sebentar pengalaman berusahatani adalah 2 tahun dan yang paling lama yaitu 20 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman petani perkebunan kelapa sawit dalam mengusahakan lahan perkebunan kelapa sawit mereka harus terus belajar dan berusaha meningkatkan produksi kelapa sawit agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.



Gambar 2. Jumlah responden  
Sumber: Data Primer

Berdasarkan gambar 2, petani perkebunan kelapa sawit di Desa Sukadamai Kecamatan Mantewe memiliki pengalaman berusahatani mayoritas sekitar lebih dari 2 tahun. Untuk petani yang paling sebentar pengalaman berusahatannya adalah 2 tahun dan yang paling lama yaitu 20 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman petani perkebunan kelapa sawit dalam mengusahakan lahan perkebunan kelapa sawit mereka harus terus belajar dan berusaha meningkatkan produksi kelapa sawit agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

**Luas Lahan Petani.** Berdasarkan hasil penelitian, luas lahan perkebunan kelapa sawit pada penelitian ini memiliki mayoritas memiliki luasan lahan lebih dari 3 hektar. Adapun luas lahan kelapa sawit terkecil adalah 2 hektar yaitu sebanyak 4 orang dan luas lahan terluas 10 hektar yaitu sebanyak 1 orang.

**Status Kepemilikan Lahan.** Tanah yang dikelola petani kelapa sawit rakyat merupakan tanah milik sendiri yang sudah lama dikelola oleh masyarakat tersebut. Tanah yang dikelola petani kelapa sawit ada yang memiliki sertifikat tanah dan ada yang tidak. Hal ini karena Sebagian petani belum mendaftarkan tanah perkebunan miliknya ke kantor pertanahan Kabupaten Tanah Bumbu.

**Jumlah Pohon Kelapa Sawit.** Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jumlah pohon kelapa sawit yang dimiliki petanu cukup bervariasi. Jumlah pohon tertinggi yang dimiliki oleh petani adalah 1350 batang dan terendah sebesar 270 batang dengan rata-rata pada perkebunan kelapa sawit rakyat 2-4 ha sebesar 2984 batang, sedangkan pada perkebunan kelapa sawit rakyat luas lahan .4-10 ha sebesar 3656 batang.

Semakin banyak jumlah pohon yang dimiliki petani, maka semakin banyak pula produksi yang dihasilkan.

#### **Budidaya Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat.**

Produksi merupakan salah satu faktor yang menentukan seberapa besar pendapatan petani khususnya petani kelapa sawit. Semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan maka semakin banyak pula penerimaan ataupun pendapatan yang diterima oleh petani begitupun sebaliknya semakin sedikit jumlah produksi yang dihasilkan maka semakin sedikit pula pendapatan yang diterima petani penanaman, pemeliharaan dan pemanenan.

**Pengolahan Lahan.** Pengolahan lahan yang dilakukan petani kelapa sawit sebelum melakukan penanaman yaitu penyemprotan ilalang, pembabatan semak, penebangan pohon dan pembongkaran tonggak. Kegiatan selanjutnya pembakaran ranting-ranting dan batang pohon yang sudah mengering dengan rata-rata luas lahan yang akan ditanami petani kelapa sawit pada penanaman yaitu seluas 4,4 ha.

**Penanaman.** Sebelum dilakukan penanaman petani melakukan pembuatan lubang yang dilakukan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang diupah u/joleh petani yang digunakan biasanya 1-3 orang tergantung dari luas lahan yang dimiliki petani.

**Pemeliharaan.** Pemeliharaan yang dilakukan oleh petani biasanya pemangkasan, penyiangan, penyulaman, pemupukan dan pengendalian HPT.

**Pemanenan.** Pemanenan kelapa sawit dilakukan ketika buah sudah berwarna agak merah atau oren merata dan telah masak optimal menggunakan alat-alat yang biasa digunakan untuk memanen kelapa sawit dalam usia 3-7 tahun.

#### **Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Biaya Perkebunan Kelapa Sawit.**

Dalam menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat perlu memperhatikan biaya, penerimaan dan pendapatan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha. Seperti pengeluaran usaha atau yang disebut dengan

biaya usaha. Dalam kegiatan perkebunan kelapa sawit rakyat diperlukan biaya investasi. Biaya investasi yaitu biaya yang diperlukan atau pengeluaran pada awal perkebunan dengan jumlah yang cukup besar terhadap tanaman yang belum menghasilkan, yaitu terdiri dari biaya pengolahan lahan, pembelian bibit, biaya pembukaan lahan, penanaman, pemupukan, pestisida dan upah tenaga kerja luar maupun dalam keluarga sampai dengan tanam yang selanjutnya dibagi umur ekonomis tanaman.

Tabel 1. Biaya Tetap Perkebunan Rakyat Kelapa Sawit

| No            | Jenis Biaya      | Rata-Rata/Ut      | Rata-Rata/Ha     |
|---------------|------------------|-------------------|------------------|
| 1             | Biaya Investasi  | 27.856.333        | 6.330.985        |
| 2             | Biaya Penyusutan | 1.423.285         | 323.474          |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>29.279.617</b> | <b>6.654.459</b> |

Sumber: Data primer 2022

**Biaya Tetap (Fixed Cost) Perkebunan Rakyat Kelapa Sawit.** Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk aktiva tetap yang akan digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya. Secara umum biaya investasi digunakan untuk properti dan oprasional seperti pembukaan lahan, biaya pembelian bibit, dan pembukaan lahan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Investasi Awal Usaha Perkebunan Rakyat Kelapa Sawit di desa Sukadamai Kecamatan Mantewe

| No                           | Jenis Kegiatan          | Rata-rata/Ut      | Rata-rata/Ha     |
|------------------------------|-------------------------|-------------------|------------------|
| 1                            | Biaya Pembukaan Lahan   | 10.563.333        | 2.400.758        |
| 2                            | Biaya Pembelian Bibit   | 14.960.000        | 3.400.000        |
| 3                            | Biaya Pemeliharaan Awal | 2.333.000         | 530.227          |
| <b>Jumlah Investasi Awal</b> |                         | <b>18.349.333</b> | <b>6.330.227</b> |

Sumber: Data primer 2022

Biaya Pembukaan lahan. Kegiatan pembukaan lahan yaitu dimulai dengan pembabatan semak, penebangan pohon, pembongkaran tonggak, pembakaran daun dan ranting, pengendalian ilalang, pengolahan lahan tanah dan pembuatan lubang tanam. Adapun biaya pembukaan lahan dilakukan dengan cara mempekerjakan orang secara borongan dengan harga Rp. 200.000-500.000/borong rata-rata luas usahatani sawit 4,4 Ha besarnya biaya pembukaan lahan Rp. 2.400.758.

Biaya pembelian bibit. Salah satu faktor yang penting menentukan hasil perkebunan petani responden membeli bibit siap tanam. Harga bibit sebesar Rp. 25.000/pohon dalam 1 Ha bibit yang diperlukan 143 pohon/bibit sehingga rata-rata bibit Rp. 14.960.000/usahatani atau Rp. 3.400.000/hektar.

Biaya Pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan adalah pembersihan gulma, penyulamaan dan penyemprotan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberi upah secara borongan dengan harga Rp. 300.000-500.000/borongan. Luas usahatani rata-rata 4,4 Ha sehingga rata-rata biaya pemeliharaan awal Rp. 2.333.000 atau Rp. 530.227/hektar.

**Biaya Penyusutan Alat.** Pada penelitian ini penyusutan merupakan salah satu bagian yang penting karena alat digunakan untuk kegiatan perkebunan kelapa sawit seperti pengolahan lahan sampai panen.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Perkebunan Rakyat Kelapa Sawit

| N<br>o             | Kompo<br>nen<br>Biaya | Umur<br>Ekono<br>mis | Biaya<br>penyusut<br>an/Ut | Biaya<br>Penyusut<br>an/Ha |
|--------------------|-----------------------|----------------------|----------------------------|----------------------------|
| 1                  | Keranja<br>ng Besi    | 5                    | 245.333                    | 55.7758                    |
| 2                  | Motot                 | 4                    | 662.857                    | 150.649                    |
| 3                  | Gancu                 | 5                    | 6.133                      | 1.394                      |
| 4                  | Tojok                 | 2                    | 28.987                     | 6.588                      |
| 5                  | Parang                | 5                    | 114.200                    | 25.955                     |
| 6                  | Spayer                | 5                    | 195.440                    | 44.418                     |
| 7                  | Egrek                 | 7                    | 120.467                    | 27.379                     |
| 8                  | Dodos                 | 2                    | 49.867                     | 11.333                     |
| <b>Jumla<br/>h</b> |                       |                      | <b>1.423.284</b>           | <b>323.474</b>             |

Sumber: Data primer 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya tetap dalam perkebunan kelapa sawit rakyat meliputi biaya penyusutan alat pertanian. Rata-rata penyusutan yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian sebesar Rp. 1.423.284/usahatani atau Rp. 323.474 perhektar.

**Biaya Variabel (variable cost) Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat.** Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan setiap kali memproduksi dan besarnya biaya tergantung pada jumlah produksi.

Tabel 4. Biaya Variabel Perkebunan Rakyat Kelapa Sawit di Desa Sukadamai

| No            | Jenis Biaya  | Rata-Rata/Ut       | Rata-Rata/Ha      |
|---------------|--------------|--------------------|-------------------|
| 1             | Pupuk        | 196.694.080        | 11.175.800        |
| 2             | Pestisida    | 181.667            | 10.322            |
| 3             | Bahan Bakar  | 50.500             | 11.477            |
| 4             | Tenaga Kerja | 1.182.500          | 268.750           |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>198.108.747</b> | <b>11.466.349</b> |

Sumber: Data primer 2022

**Biaya Pupuk.** Salah satu tindakan perawatan tanaman yang berpengaruh terhadap produksi tanaman adalah pemupukan. Pemupukan bertujuan untuk menambah ketersediaan unsur hara di dalam tanah terutama agar tanaman dapat menyerapnya sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Pupuk Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sukadamai

| No            | Jenis Pupuk | Rata-Rata/Ut       | Rata-Rata/Ha       |
|---------------|-------------|--------------------|--------------------|
| 1             | Urea        | 14.960.000         | 3.400.000          |
| 2             | Sp-36       | 31.416.000         | 7.140.000          |
| 3             | Kcl         | 718.080            | 163.200            |
| 4             | Za          | 149.600.000        | 34.000.000         |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>196.694.080</b> | <b>44.703.2000</b> |

Sumber: Data primer 2022

**Biaya Pestisida.** Hama dan Penyakit tanaman merupakan salah satu kendala bagi para petani di lapangan. Penggunaan obat-obatan (Pestisida) adalah salah satu cara yang digunakan untuk memberantas pertumbuhan gulma yang akan menyerang tanaman kelapa sawit.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Pestisida Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Desa Sukadamai Kecamatan Mantewe Perhektar Didaerah Penelitian

| No            | Jenis Pestisida | Rata-Rata/Ut   | Rata-Rata/Ha  |
|---------------|-----------------|----------------|---------------|
| 1             | Gramaxone       | 65.000         | 14.773        |
| 2             | Roundup         | 70.000         | 15.909        |
| <b>Jumlah</b> |                 | <b>135.000</b> | <b>30.682</b> |

Sumber: Data primer 2022

**Bahan bakar.** Bahan bakar juga sangat penting mengingat sebagian besar petani responden menggunakan motor sebagai alat transportasi untuk melakukan kegiatan perkebunan. Bahan bakar yang digunakan adalah pertalite. Rata-rata bahan bakar motor yang digunakan sebesar Rp.15.000/usahatani atau Rp. 3.409/hektar rincian dapat dilihat pada lampiran.

**Biaya Tenaga Kerja.** Tenaga kerja adalah energi yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk.

Tabel 7. Biaya tenaga kerja meliputi pemangkasan, penyemprotan, pemupukan dan pemanenan pada Perkebunan Rakyat Kelapa Sawit.

| No            | Jenis Biaya  | Rata-Rata TK/Ut  | Rata-Rata TK/Ha |
|---------------|--------------|------------------|-----------------|
| 1             | Pemangkasan  | 214.375          | 48.722          |
| 2             | Penyemprotan | 183.750          | 41.761          |
| 3             | Pemupukan    | 62.500           | 14.205          |
| 4             | Pemanenan    | 721.875          | 164.063         |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>1.182.500</b> | <b>268.750</b>  |

Sumber: Data primer 2022

**Biaya Total.** Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa pada tingkat output tertentu.

Tabel 8. Biaya Total Perkebunan Rakyat Kelapa Sawit Di Desa Sukadamai

| No | Jenis Biaya    | Rata-Rata/Ut       | Rata-Rata/Ha      |
|----|----------------|--------------------|-------------------|
| 1  | Biaya Tetap    | 1.423.284          | 323.474           |
| 2  | Biaya Variable | 198.108.747        | 45.024.715        |
|    | <b>Jumlah</b>  | <b>199.523.031</b> | <b>45.348.189</b> |

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan Tabel 16, total biaya yang dikeluarkan untuk perkebunan kelapa sawit sebesar Rp. 199.532.031/usahatani atau Rp. 45.348.189/ha. Dengan kontribusi biaya tetap yang diperoleh dari penjumlahan investasi awal dan penyusutan serta biaya variabel yang diperoleh dari jumlah biaya pupuk biaya pestisida dan biaya kerja.

**Penerimaan Petani Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat.** Penerimaan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total kelapa sawit yang diperoleh petani dengan harga jualnya. Penerimaan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Sukadamai Kecamatan Mantewe memiliki varian harga yang berbeda-beda.

**Pendapatan Petani Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat.** Perkebunan kelapa sawit rakyat adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan diperoleh adalah jumlah produksi kelapa sawit di Desa Sukadamai Kecamatan Mantewe dikali dengan harga kemudian dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Tabel 9. Rata-rata Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Petani pada Usaha perkebunan rakyat kelapa sawit di Desa Sukadamai Kecamatan Mantewe.

| No | Uraian           | Rata-Rata/Ut | Rata-Rata/Ha |
|----|------------------|--------------|--------------|
| 1  | Produksi         | 119.680      | 27.200       |
| 2  | Harga Jual       | 2.857        | 72.857       |
| 3  | Penerimaan (1x2) | 341.904.000  | 77.705.455   |
| 4  | Biaya Total      | 227.388.364  | 51.678.174   |

Pendapatan

|   |                  |             |            |
|---|------------------|-------------|------------|
| 5 | Pendapatan (3-4) | 114.515.636 | 26.026.281 |
|---|------------------|-------------|------------|

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diketahui bahwa hasil usaha produksi usaha perkebunan rakyat kelapa sawit sebesar Rp. 119.680/usahatani dan Rp. 27.200/ha dengan harga jual Rp. 2.857/usahatani dan Rp. 2.857/ha di tahun 2022. Setelah itu diperoleh penerimaan Rp. 341.904.000/usahatani dan Rp. 77.705.455/ha, sedangkan biaya total usaha perkebunan rakyat kelapa sawit Rp. 227.388.364/usahatani dan Rp. 51.678.174/ha. Untuk menghitung pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi biaya total dari hasil perhitungan diperoleh pendapatan sebesar Rp.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Sukadamai Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu. Lahan yang digunakan petani sampel milik sendiri, rata-rata luas lahan yang dimiliki petanu sampel sebesar 3 sampai 4 hektar. Sedangkan alat untuk sarana produksi pertanian yang digunakan adalah seperti egrek, dodos, parang, sprayer, gancu, keranjang besi dan tojok. Pupuk yang digunakan oleh petani adalah Urea, Sp36, KCL, dan ZA.
2. Besarnya Penerimaan yang diterima oleh petani kelapa sawit rakyat di Desa Sukadamai dengan rata-rata penerimaan petani kelapa sawit per usahatani sebesar Rp 341.904.000/usahatani perkebunan kelapa sawit, dan rata-rata penerimaan petani kelapa sawit adalah Rp. 77.705.455/ha. Sedangkan total biaya per usahatani rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp 227.388.364/usahatani perkebunan kelapa sawit dan rata-rata biaya total per hektar adalah Rp. 51.679.174/ha, sehingga pendapatan yang diperoleh dari usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Sukadamai Kecamatan Mantewe yaitu sebesar Rp.

114.515.636/usahatani dan rata-rata per hektar sebesar Rp. 26.026.281/ha.

3. Permasalahan yang dihadapi oleh petani responden dalam usaha di Desa Sukadamai Kecamatan Mantewe harga yang berfluktuasi (tidak stabil) menyebabkan berpengaruh kependapatan petani atau responden selain itu dipengaruhi juga oleh produksi yang tidak menentu pada hasil perkebunan.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan sebuah usaha atau upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mensejahterakan petani kelapa sawit. Seperti kita lihat harga kelapa sawit terkadang tidak stabil. Maka disini diperlukan peran pemerintah agar harga kelapa sawit tetap stabil diangka yang tidak terlalu murah dan tidak terlalu tinggi, sehingga petani kelapa sawit tidak akan mengeluh jika harga sawit rendah dan masyarakat yang membeli minyak goreng tidak mengeluh jika harga minyak goreng mahal.
2. Bagi petani, dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, petani diharapkan memanfaatkan pendapatan sesuai untuk kebutuhan keluarga. Peneliti diharapkan mampu meneliti pendapatan petani kelapa sawit rakyat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dengan memilih atau menambah data dan variable lain sehingga memberikan hasil penelitian berbeda, selain itu dapat digunakan oleh masyarakat sebagai sumber informasi bahwasanya para petani kelapa sawit dapat mensejahterakan ekonomi keluarga.
3. Diharapkan harga jual dapat terjaga stabil dan dukungan pemerintah seperti mengurus pergerakan harga dengan mengatur ketersediaan barang. Selain itu untuk meningkatkan produksi dengan menggunakan pupuk yang berkualitas tinggi dan juga memperhatikan tanaman kelapa sawit dari hama atau tanaman liar yang dapat mempengaruhi hasil produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan D,Y. 2019. Analisis Pendapatan Kelapa Sawit Kecamatan Angkola Selatan (*Studi Kasus: Desa Gunung Baringin Mosa Jae*). Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negri Padang.
- Junaidi. 2016. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Naga Raya*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Kasim, A. Syarifuddin (2004). *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani* Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru : 22
- Mukhtar, 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Cot Mue Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Naga Raya* Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar MEulaboh, Aceh Barat.
- Pratiwi D,A, Maryam, S, Balkis,S. 2019. *Analisis Pendapatan Usaha tani Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq.)* di Kecamatan Waru Kabupaten Panajam Paser Utara.